



Pengembangan Digital *Entrepreneurship* bagi Siswa SMK Buddhi Dharma untuk Meningkatkan Daya Saing dan Kesiapan Kerja

Development of Digital Entrepreneurship for Buddhi Dharma Vocational School Students to Increase Competitiveness and Job Readiness

Tri Angreni^{1*}, Georgius Listen², Pujiarti³, Sutrisna⁴, Yopie Chandra⁵

¹⁻⁵Fakultas Bisnis, Universitas Buddhi Dharma, Indonesia

*Penulis Korespondensi: tri.angreni@ubd.ac.id

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 20 Februari 2026;

Revisi: 20 Maret 2026;

Diterima: 17 April 2026;

Tersedia: 23 April 2026

Keywords: *Community Service; Competency Improvement; Digital Entrepreneurship; Practical Training; Social Media*

Abstract: *This community service activity aims to develop digital entrepreneurship of Buddhi Dharma Vocational School students to increase competitiveness and work readiness. The background of the activity is based on the low understanding and skills of students in utilizing digital technology as a means of entrepreneurship. The method used is practice-based training consisting of socialization, training, and hands-on practice stages. The participants of the activity were students of levels XI and XII who were given material related to the concept of digital entrepreneurship, social media-based marketing strategies, and the use of e-commerce platforms. The results of the activity showed an increase in students' understanding of digital entrepreneurship which was shown through a comparison of pre-test and post-test. In addition, students are able to design simple business ideas, create accounts on digital platforms, and compile product marketing content. Improvements are also seen in the aspects of students' confidence and communication skills in presenting business ideas. The active involvement of participants during the activity showed that practice-based training methods were effective in improving competence. This program provides a learning experience that is applicable and relevant to the needs of the world of work. Therefore, similar activities need to be carried out on an ongoing basis through collaboration between schools and universities to support the formation of adaptive and independent graduates in the digital era.*

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan digital *entrepreneurship* siswa SMK Buddhi Dharma guna meningkatkan daya saing dan kesiapan kerja. Latar belakang kegiatan didasarkan pada rendahnya pemahaman dan keterampilan siswa dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana berwirausaha. Metode yang digunakan adalah pelatihan berbasis praktik yang terdiri dari tahapan sosialisasi, pelatihan, dan praktik langsung. Peserta kegiatan merupakan siswa tingkat XI dan XII yang diberikan materi terkait konsep kewirausahaan digital, strategi pemasaran berbasis media sosial, serta penggunaan platform *e-commerce*. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap digital *entrepreneurship* yang ditunjukkan melalui perbandingan pre-test dan post-test. Selain itu, siswa mampu merancang ide bisnis sederhana, membuat akun pada platform digital, serta menyusun konten pemasaran produk. Peningkatan juga terlihat pada aspek kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi siswa dalam mempresentasikan ide usaha. Keterlibatan aktif peserta selama kegiatan menunjukkan bahwa metode pelatihan berbasis praktik efektif dalam meningkatkan kompetensi. Program ini memberikan pengalaman belajar yang aplikatif serta relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui kolaborasi antara sekolah dan perguruan tinggi untuk mendukung pembentukan lulusan yang adaptif dan mandiri di era digital.

Kata Kunci: Kewirausahaan Digital; Media Sosial; Pelatihan Praktis; Pengabdian Masyarakat; Peningkatan Kompetensi

1. PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi digital telah mengubah pola aktivitas bisnis secara signifikan. Pelaku usaha tidak lagi bergantung pada model konvensional, tetapi mulai memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana utama dalam menjalankan usaha. Perubahan ini menuntut adanya adaptasi sumber daya manusia, khususnya generasi muda, agar mampu memahami dan mengimplementasikan konsep kewirausahaan berbasis digital sejak dini (Listen et al., 2025). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran strategis dalam menyiapkan lulusan yang siap kerja maupun siap berwirausaha. Kurikulum SMK dirancang untuk mengintegrasikan kompetensi teknis dan non-teknis agar siswa memiliki keterampilan yang relevan dengan kebutuhan industri (Silaswara et al., 2025). Namun, dalam praktiknya, penguatan kompetensi kewirausahaan digital masih belum optimal, terutama dalam aspek implementasi langsung berbasis teknologi.

Kewirausahaan digital atau digital *entrepreneurship* mengacu pada aktivitas penciptaan dan pengembangan usaha dengan memanfaatkan teknologi digital sebagai platform utama. Konsep ini mencakup pemanfaatan media sosial, *marketplace*, sistem pembayaran digital, serta strategi pemasaran berbasis internet (Zebua et al., 2025). Kemampuan ini menjadi penting karena dunia kerja saat ini menuntut fleksibilitas, inovasi, dan literasi teknologi yang tinggi. Siswa SMK sebagai calon tenaga kerja maupun calon wirausahawan dihadapkan pada tantangan global yang semakin kompetitif. Mereka tidak hanya dituntut memiliki keterampilan teknis sesuai bidang keahlian, tetapi juga kemampuan adaptif terhadap perkembangan teknologi (Satrianto et al., 2024). Tanpa kompetensi tersebut, lulusan SMK berpotensi mengalami kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki dengan kebutuhan pasar kerja.

Permasalahan yang sering ditemukan di lingkungan SMK adalah rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep kewirausahaan digital. Sebagian besar siswa masih berorientasi pada pencarian kerja setelah lulus, bukan pada penciptaan lapangan kerja (Andy et al., 2024). Selain itu, keterbatasan pengalaman praktik dan kurangnya pendampingan menjadi faktor penghambat dalam mengembangkan minat berwirausaha berbasis digital. Selain faktor pemahaman, keterampilan praktis dalam menjalankan usaha digital juga masih terbatas (Kurniawan et al., 2023). Siswa umumnya belum terbiasa membuat konten pemasaran, mengelola platform digital, atau memahami strategi penjualan online. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan intervensi melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan yang terstruktur dan berbasis praktik.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) menjadi salah satu bentuk intervensi yang relevan untuk menjembatani kesenjangan tersebut. Melalui pendekatan pelatihan dan praktik langsung, siswa dapat memperoleh pengalaman nyata dalam mengelola usaha digital (Simbolon et al., 2023). Pendekatan ini sejalan dengan konsep *experiential learning* yang menekankan pembelajaran melalui pengalaman langsung. Pelaksanaan program kewirausahaan digital dalam bentuk pelatihan memberikan ruang bagi siswa untuk memahami proses bisnis secara komprehensif (Satrianto et al., 2023). Siswa tidak hanya menerima materi teori, tetapi juga terlibat dalam aktivitas seperti pembuatan produk, penentuan harga, hingga pemasaran digital (Wicaksono et al., 2022). Proses ini mendorong terbentuknya keterampilan praktis yang dapat diterapkan secara langsung.

Selain meningkatkan kompetensi, kegiatan ini juga berperan dalam membentuk *mindset* kewirausahaan. Siswa didorong untuk berpikir kreatif, inovatif, dan berorientasi pada peluang. Perubahan pola pikir ini menjadi faktor penting dalam membangun kesiapan kerja dan kemandirian ekonomi di masa depan (Wi et al., 2023). Dalam konteks daya saing, digital *entrepreneurship* memberikan keunggulan bagi siswa karena memungkinkan akses pasar yang lebih luas. Dengan memanfaatkan teknologi, siswa dapat menjangkau konsumen tanpa batas geografis (Yoyo et al., 2023). Hal ini membuka peluang usaha yang lebih besar dibandingkan dengan model bisnis konvensional.

Kesiapan kerja siswa tidak hanya diukur dari kemampuan teknis, tetapi juga dari kemampuan adaptasi terhadap perubahan lingkungan kerja. Keterampilan digital dan kewirausahaan menjadi indikator penting dalam menentukan daya saing lulusan SMK. Oleh karena itu, integrasi kewirausahaan digital dalam kegiatan pembelajaran maupun PkM menjadi kebutuhan yang mendesak (Melatnerbar et al., 2023). SMK Buddhi Dharma sebagai institusi pendidikan vokasi memiliki potensi besar dalam mengembangkan program kewirausahaan digital (Parameswari et al., 2022). Dukungan fasilitas, tenaga pendidik, serta lingkungan belajar yang kondusif menjadi modal utama dalam pelaksanaan kegiatan ini (Wicaksono et al., 2023). Namun, diperlukan kolaborasi dengan perguruan tinggi untuk memperkuat implementasi program berbasis praktik.

Melalui kegiatan PkM ini, diharapkan terjadi peningkatan kompetensi siswa dalam bidang digital *entrepreneurship* (Wibowo et al., 2023). Kompetensi tersebut mencakup pemahaman konsep, keterampilan teknis, serta kemampuan mengelola usaha secara mandiri. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk berwirausaha (Wicaksono et al., 2023). Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan digital *entrepreneurship* siswa SMK Buddhi Dharma guna meningkatkan

daya saing dan kesiapan kerja (Susanti et al., 2021). Program ini dirancang sebagai bentuk kontribusi nyata dalam mendukung pengembangan sumber daya manusia yang adaptif terhadap era digital serta mampu menciptakan peluang usaha secara mandiri.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan pelatihan berbasis praktik (*practice-based training*) yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi digital *entrepreneurship* siswa SMK Buddhi Dharma. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam proses pembelajaran. Kegiatan difokuskan pada pemberian pengalaman langsung kepada peserta dalam mengembangkan dan mengelola usaha berbasis digital. Lokasi kegiatan dilaksanakan di SMK Buddhi Dharma dengan sasaran peserta siswa tingkat XI dan XII yang memiliki minat terhadap kewirausahaan. Jumlah peserta disesuaikan dengan kapasitas kelas dan efektivitas pelatihan. Kegiatan ini melibatkan tim dosen sebagai fasilitator utama serta mahasiswa sebagai pendamping teknis selama proses pelatihan berlangsung.

Metode pelaksanaan terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu sosialisasi, pelatihan, dan praktik langsung. Tahap sosialisasi dilakukan dengan memberikan pemahaman awal mengenai konsep digital *entrepreneurship*, peluang usaha digital, serta pentingnya kewirausahaan dalam meningkatkan kesiapan kerja. Tahap pelatihan difokuskan pada penyampaian materi terkait strategi pemasaran digital, penggunaan media sosial, dan pengenalan platform *e-commerce*. Tahap praktik langsung menjadi inti dari kegiatan ini. Peserta dibimbing untuk merancang ide bisnis sederhana, membuat akun pada platform digital, serta menyusun konten pemasaran produk. Selain itu, peserta juga melakukan simulasi penjualan secara online untuk memahami alur transaksi digital. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa peserta tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengimplementasikannya.



Gambar 1. Digital Entrepreneurship

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan menggunakan metode pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan. Selain itu, observasi juga dilakukan selama kegiatan berlangsung untuk menilai keterlibatan, kreativitas, dan kemampuan peserta dalam mengelola usaha digital. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk menilai efektivitas program. Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan dalam satu sesi pelatihan intensif dengan durasi yang disesuaikan dengan kebutuhan materi. Data yang diperoleh dari hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan peningkatan kompetensi peserta. Metode ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai dampak kegiatan PkM dalam mengembangkan digital *entrepreneurship* siswa SMK Buddhi Dharma.

3. HASIL

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMK Buddhi Dharma berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Kegiatan diikuti oleh siswa tingkat XI dan XII yang menunjukkan antusiasme tinggi sejak awal pelaksanaan. Peserta aktif mengikuti setiap tahapan kegiatan, mulai dari sesi sosialisasi hingga praktik langsung, yang menunjukkan bahwa topik digital *entrepreneurship* relevan dengan kebutuhan mereka. Pada tahap awal, hasil menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai konsep digital *entrepreneurship*. Hal ini terlihat dari hasil pre-test yang menunjukkan rendahnya pengetahuan terkait pemanfaatan platform digital dalam kegiatan usaha. Sebagian siswa hanya mengenal penggunaan media sosial sebagai sarana komunikasi, bukan sebagai alat bisnis.

Setelah diberikan materi pelatihan, terjadi peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep dasar kewirausahaan digital. Siswa mulai memahami pentingnya strategi pemasaran digital, pemanfaatan marketplace, serta penggunaan media sosial sebagai sarana promosi. Peningkatan ini terlihat dari hasil post-test yang menunjukkan perbedaan signifikan dibandingkan dengan kondisi awal. Dalam sesi praktik, siswa mampu merancang ide bisnis sederhana yang sesuai dengan minat dan potensi pasar. Sebagian besar peserta memilih produk yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, seperti makanan ringan, aksesoris, dan produk kreatif lainnya. Hal ini menunjukkan adanya kemampuan siswa dalam mengidentifikasi peluang usaha di lingkungan sekitar.



Gambar 2. Antusias Siswa Mengikuti Kegiatan

Peserta juga berhasil membuat akun pada platform digital, baik media sosial maupun *marketplace*, sebagai sarana pemasaran produk. Mereka mulai memahami cara menyusun profil usaha, mengunggah produk, serta menampilkan informasi yang menarik bagi calon konsumen. Proses ini menjadi pengalaman baru yang memberikan pemahaman praktis bagi siswa. Kemampuan siswa dalam membuat konten pemasaran juga mengalami peningkatan. Siswa mulai mampu menyusun deskripsi produk yang jelas, menggunakan gambar yang menarik, serta memahami pentingnya konsistensi dalam promosi digital. Beberapa siswa bahkan menunjukkan kreativitas dalam membuat konten visual yang lebih variatif.

Selain aspek teknis, kegiatan ini juga memberikan dampak terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa. Pada awal kegiatan, sebagian siswa terlihat ragu dalam menyampaikan ide bisnis. Namun setelah melalui proses pelatihan dan praktik, siswa menjadi lebih berani untuk mempresentasikan ide usaha mereka di depan peserta lain. Interaksi antar peserta juga menunjukkan perkembangan positif. Siswa saling berdiskusi, memberikan masukan, dan bekerja sama dalam mengembangkan ide bisnis. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan tidak hanya meningkatkan kompetensi individu, tetapi juga mendorong kemampuan kolaborasi.

Dari sisi evaluasi, hasil observasi menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan siswa selama kegiatan tergolong tinggi. Sebagian besar peserta mampu mengikuti instruksi dengan baik dan menunjukkan keseriusan dalam menyelesaikan tugas praktik. Hal ini menjadi indikator bahwa metode pelatihan berbasis praktik efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan. Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kompetensi digital *entrepreneurship* pada siswa SMK Buddhi Dharma. Peningkatan tersebut mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kewirausahaan. Kegiatan ini berhasil memberikan pengalaman belajar yang aplikatif dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja serta peluang usaha di era digital.

4. DISKUSI

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kompetensi digital *entrepreneurship* siswa mengalami peningkatan setelah mengikuti pelatihan berbasis praktik. Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan *experiential learning* efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa. Siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat langsung dalam proses penciptaan dan pengelolaan usaha digital. Peningkatan pemahaman konsep kewirausahaan digital sejalan dengan teori pembelajaran berbasis pengalaman yang menekankan pentingnya praktik dalam membentuk kompetensi. Siswa yang sebelumnya hanya memahami media sosial sebagai sarana komunikasi mulai melihatnya sebagai alat bisnis. Perubahan ini menunjukkan adanya pergeseran cara berpikir dari pengguna menjadi pelaku usaha.

Kemampuan siswa dalam merancang ide bisnis dan memanfaatkan platform digital menunjukkan bahwa pelatihan mampu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik. Kondisi awal yang menunjukkan keterbatasan pengalaman menjadi faktor utama rendahnya kompetensi. Setelah intervensi, siswa mampu mengidentifikasi peluang usaha dan mengimplementasikannya dalam bentuk sederhana. Selain aspek kognitif dan keterampilan, kegiatan ini juga berdampak pada aspek afektif, yaitu peningkatan kepercayaan diri. Siswa menjadi lebih berani menyampaikan ide dan mempresentasikan produk. Hal ini penting karena keberhasilan dalam kewirausahaan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknis, tetapi juga oleh keberanian dalam mengambil inisiatif dan berkomunikasi.

Temuan lain menunjukkan bahwa interaksi dan kolaborasi antar siswa berperan dalam mempercepat proses pembelajaran. Diskusi dan kerja sama memungkinkan pertukaran ide serta memperkaya perspektif dalam mengembangkan usaha. Hal ini mendukung konsep pembelajaran sosial yang menekankan bahwa pengetahuan dapat dibangun melalui interaksi dengan lingkungan. Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa pengembangan digital *entrepreneurship* di lingkungan SMK perlu dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan. Integrasi pelatihan berbasis praktik dalam kegiatan pembelajaran dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan daya saing dan kesiapan kerja siswa. Oleh karena itu, kolaborasi antara sekolah dan perguruan tinggi perlu terus dikembangkan untuk memastikan keberlanjutan program.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pengembangan digital *entrepreneurship* di SMK Buddhi Dharma menunjukkan bahwa pelatihan berbasis praktik mampu meningkatkan kompetensi siswa secara nyata. Siswa mengalami peningkatan dalam pemahaman konsep kewirausahaan digital, keterampilan penggunaan platform digital, serta kemampuan merancang dan memasarkan produk. Hasil ini menegaskan bahwa pendekatan praktik langsung efektif dalam membangun kompetensi yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Selain peningkatan aspek pengetahuan dan keterampilan, kegiatan ini juga memberikan dampak pada perubahan sikap siswa. Siswa menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan ide bisnis dan lebih berani untuk mencoba peluang usaha. Perubahan ini menunjukkan bahwa penguatan aspek afektif memiliki peran penting dalam membentuk karakter kewirausahaan, yang tidak hanya berorientasi pada teori tetapi juga pada tindakan.

Kegiatan ini juga memperlihatkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran kewirausahaan dapat meningkatkan daya saing siswa. Pemanfaatan media sosial dan platform digital memberikan pengalaman nyata dalam menjalankan usaha di era digital. Dengan demikian, siswa tidak hanya siap memasuki dunia kerja, tetapi juga memiliki peluang untuk menciptakan usaha secara mandiri. Berdasarkan temuan tersebut, kegiatan pengembangan digital *entrepreneurship* perlu dilakukan secara berkelanjutan dan terstruktur. Sekolah dapat mengintegrasikan program serupa dalam kegiatan pembelajaran maupun ekstrakurikuler, sementara perguruan tinggi dapat berperan sebagai mitra dalam pendampingan dan penguatan materi. Pendekatan ini diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang adaptif, mandiri, dan memiliki daya saing tinggi di era ekonomi digital.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada pihak SMK Buddhi Dharma, khususnya kepala sekolah, guru pendamping, serta seluruh siswa jurusan Akuntansi yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pelatihan akuntansi dasar. Dukungan penuh dari pihak sekolah, baik berupa penyediaan fasilitas maupun keterlibatan dalam proses pelaksanaan, menjadi faktor kunci keberhasilan kegiatan ini.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Buddhi Dharma melalui Lembaga Penelitian, Publikasi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) yang telah memberikan kesempatan, dukungan administratif, serta bantuan pendanaan sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik. Tidak lupa, apresiasi diberikan kepada rekan dosen dan

mahasiswa yang turut serta sebagai tim pelaksana dan fasilitator, yang dengan dedikasi dan kerjasama solidnya telah membantu menyelesaikan seluruh rangkaian program ini.

DAFTAR REFERENSI

- Andy, A., Selfiyani, S., Kusnawan, A., Anggraeni, D., & Wi, P. (2024). Pelatihan literasi keuangan melalui pengaplikasian akuntansi bagi siswa di SMK Karmel Kota Tangerang [Financial literacy training through accounting application for students at SMK Karmel Tangerang City]. *Teknolog. Nian Tana*, 2(4). <https://doi.org/10.59603/jpmnt.v2i4.537>
- Georgius, L., Andy, A., Canggih, G. F., Agus, K., Eso, H., Selfiyani, S., & Tri, A. (2025). Pelatihan konsep administrasi bisnis sebagai strategi pembentukan karakter profesional siswa SMK Negeri 1 Kota Tangerang [Training in business administration concepts as a strategy for developing professional character in students at SMK Negeri 1 Tangerang]. *SEWAGATI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(1), 11–24. <https://doi.org/10.56910/sewagati.v4i1.2094>
- Kurniawan, A., Silaswara, D., Susanti, M., Alexander, A., Priyowidodo, A., Trinurfa, Y. E., Puspa, R. Y., & Kiki, B. D. (2023). Pelatihan soft skill manajemen diri pada Puja Bhakti Remaja Cetiya Vijja Gana - Tangerang [Self-management soft skill training for youth at Puja Bhakti Remaja Cetiya Vijja Gana - Tangerang]. *Abdi Dharma*, 3(2), 119–128. <https://doi.org/10.31253/ad.v3i2.2333>
- Melatnerbar, B., Samara, A., Laluur, E., Parameswari, R., Sulistiyowati, R., Anggraeni, D., Wi, P., & Selfiyani, S. (2023). Pelatihan soft skill literasi keuangan dasar bagi siswa siswi menengah pertama dan menengah atas di Kotabumi Tangerang [Basic financial literacy soft skill training for junior and senior high school students in Kotabumi Tangerang]. *Abdi Dharma*, 3(2), 169–178. <https://doi.org/10.31253/ad.v3i1>
- Parameswari, R., Sanjaya, R. S., Cancerlita, M., Febriani, R., Belina, N., Andy, A., Hernawan, E., & Herijawati, E. (2022). Implementasi penggunaan digital marketing pada UMKM di Credit Union Madani Kotabumi Tangerang [Implementation of digital marketing in SMEs at Credit Union Madani Kotabumi Tangerang]. *Abdi Dharma*, 2(2), 93–96. <https://doi.org/10.31253/ad.v2i2.1733>
- Satrianto, H., Kusnawan, A., Andy, A., Hernawan, E., Selfiyani, S., Sutandi, G. P. L., & Aldi. (2023). Pendampingan digitalisasi “1000 Warung Rakyat” dalam upaya pengembangan usaha di era disruptif [Assistance with the digitalization of “1000 Warung Rakyat” in efforts to develop businesses in the disruptive era]. *Abdi Dharma*, 3(2), 169–178. <https://doi.org/10.31253/ad.v3i2>
- Satrianto, H., Kusnawan, A., Yoyo, T., Hernawan, E., Andy, A., Anggraeni, R. D., & Sulistiyowati, R. (2024). Percepatan pemulihan ekonomi pasca pandemi di Kota Tangerang melalui warung digital [Accelerating post-pandemic economic recovery in Tangerang City through digital warungs]. *Svarga Pena*, 1(1). <https://doi.org/10.62951/svargapena.v1i1.12>
- Silaswara, D., Herijawati, E., Wibowo, S., Andy, A., & Wibowo, F. P. (2025). Pengembangan kewirausahaan untuk meningkatkan keterampilan siswa SMK Penerus Bangsa Kota Tangerang [Entrepreneurship development to enhance skills of SMK Penerus Bangsa

- students in Tangerang City]. *Abdi Dharma*, 5(1), 93–102. <https://doi.org/10.31253/ad.v5i1.3434>
- Simbolon, S., Herijawati, E., Wibowo, S., Susanti, M., Limajatini, S., Winata, S., Sutandi, & Jenni. (2023). Pelatihan manajemen keuangan vihara dalam rangka pengabdian kepada masyarakat pada anggota Magabudhi [Vihara financial management training as part of community service for Magabudhi members]. *Abdi Dharma*, 3(2), 169–178. <https://doi.org/10.31253/ad.v3i1>
- Susanti, M., Samara, A., Sutandi, A., Hernawan, E., Wibowo, S., & Wi, P. (2021). Webinar membidik peluang usaha di era new normal [Webinar targeting business opportunities in the new normal era]. *Abdi Dharma*, 1(2), 1–4.
- Wi, P., Anggraeni, R. D., Sulistiyowati, R., Melatnerbar, B., Chandra, Y., & Trida. (2023). Pelatihan pajak pertambahan nilai (PPN) pada siswa siswi SMK Setia Bhakti Tangerang [Value-added tax (VAT) training for students at SMK Setia Bhakti Tangerang]. *Abdi Dharma*, 3(2), 169–178. <https://doi.org/10.31253/ad.v3i2>
- Wibowo, S., Gultom, J. B., Suhendra, I., Irwan, S., Sugioko, S., Afa, S., Sumantri, F. A., & Limajatini, S. (2023). Pelatihan perpajakan SPT (Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan) bagi mahasiswa Sistem Informasi Universitas Buddhi Dharma [Taxation training on annual tax returns (SPT) for Information Systems students at Universitas Buddhi Dharma]. *Abdi Dharma*, 3(2), 169–178. <https://doi.org/10.31253/ad.v3i2>
- Wicaksono, B. B., Satrianto, H., Agus, K., Hernawan, E., Andy, A., Pujiarti, & Sutrisna. (2023). Pelatihan kewirausahaan di masa pasca pandemi bagi anggota Majelis Agama Buddha Theravada Indonesia [Entrepreneurship training in the post-pandemic era for members of the Indonesian Theravada Buddhist Assembly]. *Abdi Dharma*, 3(2), 169–178. <https://doi.org/10.31253/ad.v3i1>
- Wicaksono, B. B., Satrianto, H., Andy, A., Sulistiyowati, R., Selfiyani, S., Sutrisna, N., & Suhendra. (2022). Peluang usaha di masa pandemi bagi warga binaan lembaga pemasyarakatan kelas 2 di Lapas Kelas 2 Kota Tangerang [Business opportunities during the pandemic for inmates at the class 2 correctional facility in Tangerang]. *Abdi Dharma*, 2(1), 2020–2023. <https://doi.org/10.31253/ad.v2i1.1072>
- Wicaksono, B. B., Wibowo, F. P., Sugandha, H., Tholok, F. W., Janamarta, S., & Heriyanto, A. Y. B. (2023). Pendampingan wirausaha wisata kuliner pasar lama Kota Tangerang pada masa pasca pandemi [Assisting culinary tourism entrepreneurship in the Old Market of Tangerang City during the post-pandemic era]. *Abdi Dharma*, 3(2), 169–178. <https://doi.org/10.31253/ad.v3i2>
- Yoyo, T., Parameswari, R., Silaban, B., Salikim, G., Listen, G., Sutrisna, N., Sutrisna, & Angreni, T. (2023). Pemberdayaan terhadap pengembangan kualitas aset SDM pada SMAN 3 Tangerang dalam memasarkan hasil kreativitasnya secara efektif dan efisien [Empowerment for the development of human resource assets at SMAN 3 Tangerang in marketing their creativity effectively and efficiently]. *Abdi Dharma*, 3(2), 169–178. <https://doi.org/10.31253/ad.v3i2>
- Zebua, S., The, L., Kusnawan, A., Andy, A., Hernawan, E., Angreni, T., & Listen, G. (2025). Pelatihan public speaking: Pembekalan kompetensi siswa-siswi SMK Negeri 2 Kabupaten Tangerang [Public speaking training: Equipping the skills of students at SMK Negeri 2 Tangerang]. *ABDIMA-45*.